

## **Pendampingan Mitigasi Risiko pada UMKM Aneka Jaya Snack di Kabupaten Demak**

**Danang Kurniawan<sup>1\*</sup>, Muhammad Abdul Ghofur<sup>2</sup>**

[danangkurniawan@iainkudus.ac.id](mailto:danangkurniawan@iainkudus.ac.id)<sup>1\*</sup>, [GhofurKRC@gmail.com](mailto:GhofurKRC@gmail.com)<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Bisnis Syariah

<sup>1,2</sup>Institut Agama Islam Negeri Kudus

Received: 23 07 2025. Revised: 12 09 2025. Accepted: 16 10 2025.

**Abstract :** The number of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Demak Regency was recorded at 13,027 as of 2024. This substantial figure indicates a strong need for targeted development efforts, particularly in the areas of risk mitigation and management. Findings from literacy assessments and mentoring involving 22 employees revealed that none had previously participated in training related to business risk management. This community engagement program involved risk mitigation assistance for the Aneka Jaya Snack MSME, aiming to enable early risk identification, the design of appropriate risk management frameworks, understanding of risk management criteria, assessment of potential impacts, and the development of suitable risk measurement mechanisms. The activity was conducted using the Participatory Action Research (PAR) method, which included stages such as preparation, socialization, and mentoring sessions with the MSME. Through this structured assistance, participants were able to recognize the significance of risk management in supporting their daily operations. Implementing risk management strategies helps ensure business sustainability, facilitates early anticipation of possible disruptions, and supports effective decision-making based on the level of risk. Furthermore, improved understanding among employees enhances their capacity to perform optimally in the workplace.

**Keywords :** Mentoring, Risk Mitigation, MSMEs.

**Abstrak :** Data Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Demak pada tahun 2024 sebanyak 13.027. Ini merupakan jumlah yang sangat besar dan perlu mendapatkan pembinaan khususnya terhadap mitigasi dan pengelolaan risiko. Hasil literasi dan pendampingan dari total 22 karyawan ternyata belum pernah mengikuti pelatihan tentang pengelolaan risiko usaha. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendampingan mitigasi risiko bagi UMKM Aneka Jaya Snak untuk mengidentifikasi lebih dini, merancang penerapan manajemen risiko yang cocok, mengetahui kriteria manajemen risiko, mengetahui dampak risiko yang ditimbulkan serta merancang mekanisme pengukuran risiko. Pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan metode PAR (*Participatory Action Research*), langkahnya mulai dari persiapan, sosialisasi, pendampingan pada UMKM. Dengan adanya pendampingan UMKM bisa memahami pentingnya pengelolaan risiko dalam kegiatan kerja. Pengelolaan risiko dilakukan supaya memberikan dampak khususnya untuk keberlangsungan kegiatan kerja, antisipasi sejak dini serta keputusan untuk penanganan risiko bisa diambil dan disesuaikan dengan resiko yang ada. Serta

bisa memiliki pemahaman yang lebih sehingga para karyawan mampu bekerja dengan maksimal.

**Kata Kunci :** Pendampingan, Mitigasi Risiko, UMKM.

## **ANALISIS SITUASI**

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia karena menjadi ujung tombak industry nasional dan penyerapan tenaga kerja. Bisa dilihat pada jumlah pendapatan terbesar terhadap PDB Indonesia yang terbesar. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61% atau senilai 9.580 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi (Haryo, 2023). Kemudian menurut data dari Dinas Koperasi Jawa Tengah, Kabupaten Demak adalah salah satu penyumbang unit usaha binaan terbanyak di Jawa Tengah dengan 13.027 unit usaha, atau terbanyak kedua setelah Surakarta dengan 17.965 unit (Dinkop UMKM Jateng, 2023). Namun, tingginya jumlah UMKM di Indonesia juga tidak terlepas dari tantangan dan risiko usaha.

Perubahan perilaku konsumen adalah salah satu risiko yang harus ditangani dengan tepat. Pada awalnya, konsumen membeli makanan ringan hanya untuk memenuhi kebutuhan camilan dengan mempertimbangkan rasa dan harga yang terjangkau. Namun, seiring meningkatnya kesadaran akan kesehatan, kini konsumen lebih memperhatikan komposisi bahan, kandungan gizi, serta tingkat keamanan pangan seperti adanya label halal dan izin edar. Selain itu, tren gaya hidup modern juga membuat konsumen lebih tertarik pada produk makanan ringan dengan kemasan menarik, praktis, dan mudah dibawa. Perubahan ini menunjukkan bahwa produsen makanan ringan perlu merancang strategi untuk mengatasi perubahan pasar maupun kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Mitigasi risiko menjadi hal yang sangat penting dalam menghadapi dinamika bisnis yang penuh ketidakpastian. UMKM, yang merupakan tulang punggung perekonomian di banyak negara, termasuk Indonesia, menghadapi berbagai risiko, baik dari sisi internal maupun eksternal. Risiko internal bisa meliputi masalah operasional, manajemen keuangan yang buruk, hingga kurangnya pengelolaan sumber daya manusia. Sedangkan risiko eksternal dapat berupa perubahan kebijakan pemerintah, ketidakstabilan ekonomi, perubahan permintaan pasar, serta gangguan dalam rantai pasokan.

Beberapa strategi mitigasi yang umum diterapkan meliputi diversifikasi produk dan pasar untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan, penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi operasional, serta pengembangan sistem keuangan yang lebih transparan dan akuntabel. Efisiensi menjadi kata kunci yang diutarakan Adhi Lukman (Ketua Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia) dinilai mampu meningkatkan kinerja bisnis UMKM sehingga mampu bersaing di pasar UMKM yang memiliki karakteristik usaha dengan banyak keterbatasan juga menjadi point penting dalam proses efisiensi tersebut (Budi Dharma, et al., 2022: 109). Selain itu, UMKM juga dianjurkan untuk berinvestasi dalam asuransi bisnis guna melindungi aset-aset penting dari ancaman risiko tak terduga seperti bencana alam, kebakaran, atau pencurian.

Lebih jauh lagi, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan juga menjadi bagian integral dari mitigasi risiko. Dengan sumber daya manusia yang lebih terampil dan adaptif, UMKM dapat lebih cepat merespons perubahan dalam lingkungan bisnis mereka. Selain itu, kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal seperti asosiasi bisnis, lembaga keuangan, dan pemerintah juga dapat membantu UMKM mengakses sumber daya tambahan yang diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan. Dengan menerapkan strategi mitigasi risiko yang komprehensif dan sistematis, UMKM akan lebih siap menghadapi ketidakpastian dan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar yang terus berubah. Hal ini tidak hanya penting untuk kelangsungan bisnis dalam jangka pendek, tetapi juga untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 1. Kegiatan Pra Pengabdian Pada UMKM Aneka Jaya Demak

Aneka Jaya Snack yang beralamat di Desa Karanganyar Rt 05/01 Jati Blerong Guntur Kabupaten Demak Jawa Tengah 59566 dengan nama pemilik bapak Suprianto, sebagai UMKM yang bergerak di bidang makanan ringan di Kabupaten Demak. Aneka jaya snack telah memproduksi berbagai macam produk olahan peyek tumpi yang beraneka ragam diantaranya ; peyek tumpi, peyek kacang tanah, dan peyek reborn atau udang. Sebagai produsen makanan

ringan, Aneka Jaya Snack juga terpapar berbagai risiko baik yang bersumber dari dalam maupun luar, seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan selera konsumen, ketatnya persaingan di industri makanan, serta perubahan undang-undang dari pemerintah terkait regulasi pangan. Berdasarkan temuan awal dilapangan pada UMKM Aneka Jaya Snack di Kabupaten Demak, terdapat fenomena pada penjualan harian biasanya dalam sehari bisa menjual produk rata-rata sebanyak 250 pcs, tetapi pada bulan Oktober 2024 penjualan harian dibawah 250 pcs setiap hari dan ketidak stabilan harga bahan baku juga menjadi masalah utama yang sering terjadi (Wawancara dengan bapak Suprianto, Oner UMKM Aneka Jaya Snack).

Perubahan harga bahan seperti minyak, tepung, dan bahan lainnya bisa langsung berdampak pada keuntungan Aneka Jaya Snack. Selain itu, peraturan pemerintah terkait pangan, seperti standar keamanan makanan dan labelisasi, juga harus dipatuhi secara ketat. Tidak mematuhi peraturan ini bisa mengakibatkan produk ditarik dari pasar atau bahkan denda, yang tentunya akan mengganggu operasional usaha. Penelitian yang dilakukan (Budi & Ahmad , 2022), menemukan risiko fluktuasi bahan baku dimana risiko itu berasal dari proses bisnis pra produksi. Penelitian dari (Rudi & Martinus , 2023) juga menemukan pada pandemi covid-19 UMKM Batik Suminar mengalami penurunan pendapatan sehingga terdapat risiko penurunan daya beli konsumen. Dengan adanya pendampingan pengelolaan risiko bisa memberikan dampak yang besar khususnya untuk keberlangsungan kegiatan kerja, antisipasi sejak dini serta keputusan untuk penanganan risiko bisa diambil dan disesuaikan dengan resiko yang ada. Pemahaman yang lebih baik diharapkan para karyawan mampu bekerja dengan maksimal dan berhati hati pada setiap kegiatan yang mereka lakukan.

## **SOLUSI DAN TARGET**

Berdasarkan hasil temuan awal studi lapangan yang dilakukan pada UMKM Aneka Jaya Snack di Kabupaten Demak, didapatkan bahwa manajemen risiko masih belum diterapkan dengan baik dan juga para karyawan belum pernah mendapatkan pemahaman tentang pengelolaan risiko di tempat kerja. Sehingga berangkat dari situ perlu adanya pemahaman dan informasi bagaimana cara melakukan pengelolaan risiko yang benar dan tepat. Supaya risiko-risiko yang kemudian muncul bisa diantisipasi dan mendapatkan penanganan yang tepat, serta dampak yang ditimbulkan tidak menjadi masalah yang besar bagi kegiatan UMKM dan mendapatkan hasil yang maksimal. Target pengabdian yang kami lakukan beralamat di Desa Karanganyar Rt 05/01 Jati Blerong Guntur Kabupaten Demak Jawa Tengah pada para karyawan Aneka Jaya Snack bagaimana bisa memahami pengelolaan risiko dengan benar dan tepat.

## **METODE PELAKSANAAN**

Tahap pertama yang kita lakukan adalah pembetulan TIM yang melibatkan mahasiswa untuk memudahkan dalam penggalian data dilapangan maupun dalam hal teknis kegiatan pengabdian nantinya. Tim yang kami bentuk berasal dari berbagai unsur baik dosen, mahasiswa, praktisi maupun semua pihak yang memungkinkan untuk diajak kerjasama dalam mencapai tujuan pengabdian. Tim yang sudah kami bentuk memiliki latar belakang keilmuan yang berbeda namun memiliki keterkaitan dengan tema besar yang akan kita dampingi dengan harapan mampu menjawab kebutuhan dari mitra dampingan dalam pelaksanaannya. Berikut ini daftar tim yang di buat yang nantinya akan terlibat dalam proses pendampingan serta keterlibatannya dan kontribusinya dalam acara pengabdian.

Tabel. 1 Daftar Tim Pendampingan

No	Nama Lengkap	Kompetensi	Keterlibatan
1	Danang Kurniawan, SE., MM.	Manajemen	Ketua Tim
2	M. Abdul Ghofur	Mahasiswa	Anggota Tim
3	Masitoh Putri Utami, SH.	Praktisi	Koordinator Lapangan
4	Daru Adi Subarno, SH.	Lapangan	Tim Teknis Lapangan
5	M. Nuh Kurniawan	Lapangan	Anggota Lapangan

Setelah terbentuknya TIM pengabdian selanjutnya kita adakan koordinasi dan komunikasi terkait pendataan UMKM yang siap untuk hadir dan 22 karyawan mengikuti kegiatan pendampingan dengan tema “Pendampingan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Aneka Jaya Snack di Kabupaten Demak”. Dalam koordinasi dan komunikasi ada beberapa hal yang kita bahas diantaranya adalah perencanaan kegiatan meliputi waktu dan tempat kegiatan, peserta kegiatan dengan syarat dan ketentuan yang berlaku, perlengkapan yang dibutuhkan mulai dari sound sistem, mic dll, pelaksanaan dengan pembagian tugas sie. Konsumsi, sie kesekretariatan, dan lain sebagainya sampai sie dokumentasi.

Tahap evaluasi kita lakukan evaluasi berkaitan dengan tindak lanjut untuk proses dampingan. Termasuk persiapan yang kita lakukan diantaranya adalah: 1) Mempersiapkan pemateri (pendamping mitigasi risiko) dari unsur yang tepat dalam proses literasi dan pendampingan sertifikasi halal bagi UMKM. 2) Mempersiapkan bahan atau materi yang diperlukan pada kegiatan yang bertema, “Pendampingan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Aneka Jaya Snack di Kabupaten Demak”. 3) Mengadakan pertemuan untuk mendiskusikan materi kegiatan yang akan dilaksanakan dan pembagian tugas antar tim pelaksana agar kegiatan bisa berjalan sesuai dengan job dan diskripsinya masing masing. 4) Menjalin Komunikasi dengan pihak fakultas untuk mendapatkan surat izin untuk pemateri dalam pelaksanaan

kegiatan yang sudah kita rencanakan. 5) Mengadakan kegiatan mengenai literasi dan pendampingan mitigasi risiko bagi UMKM.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan agenda sebagaimana berikut: 1) Kegiatan pra pengabdian kepada masyarakat kegiatan pra pengabdian kami mencoba mendiskusikan judul tema pengabdian agar diberikan beberapa masukan, saran serta rekomendasi yang konstruktif bagi pengabdian yang akan kita jalankan. 2) Pelaksanaan kegiatan literasi dan pendampingan kegiatan ini tentu mengundang seluruh karyawan UMKM Aneka Jaya Snack dalam memahami betapa pentingnya mitigasi risiko ditempat kerja dan bagaimana dampaknya. Kegiatan ini menginformasikan risiko-risiko yang ada pada UMKM/tempat kerja dan bagaimana solusi untuk penanganan sebelum, apabila terkena dan setelah terjadi risiko. 3) Evaluasi dan rencana tindak lanjut kegiatan akan kami evaluasi sekaligus melakukan tindak lanjut setiap bagian kerja mulai dari produksi, bahan baku, pakeging, pemasaran dan keuangan pada UMKM Aneka Jaya Snack desa Blerong, Kecamatan Guntur Kabupaten Demak.

Desain sekaligus tahapan yang akan pengabdi lakukan dalam menyelesaikan masalah diatas, dilakukan dengan pendekatan *Partisipatory Action Research* yaitu pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif kelompok sasaran dalam hal ini adalah para karyawan aneka jaya snack. Secara garis besar pendekatan ini harus memenuhi tiga dimensi : pemenuhan kebutuhan dan penyelesaian masalah praktis, pengembangan ilmu pengetahuan dan keberagaman Masyarakat, dan proses perubahan sosial keberagaman (Agus , et al., 2022). Adapun karakteristik utama dari pendekatan PAR dimulai dari : (a) identifikasi masalah. Pengabdi melakukan dan pelaku UMKM melakukan diskusi awal untuk mengidentifikasi risiko yang dihadapi UMKM. Diskusi mencakup isu-isu keuangan, operasional, pemasaran, dan rantai pasokan. (b) pengumpulan data, pengabdi mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, survei terstruktur, dan observasi langsung di tempat usaha UMKM untuk mendapatkan data rinci terkait risiko yang diidentifikasi. (c) analisis risiko, data yang terkumpul dianalisis bersama dengan pelaku UMKM untuk mengidentifikasi penyebab utama dari risiko. (d) perencanaan aksi, pengabdi dan pelaku UMKM bersama-sama merancang strategi mitigasi yang realistis dan dapat diterapkan. Strategi mencakup tindakan preventif, korektif, serta rencana kontingensi. (e) implementasi, pelaku UMKM mulai menerapkan strategi mitigasi yang telah direncanakan. Peneliti memberikan bimbingan teknis jika diperlukan dan melakukan monitoring proses penerapan di lapangan.

## **HASIL DAN LUARAN**

Aneka Jaya Snack yang beralamat di Desa Karanganyar Rt 05/01 Jati Blerong Guntur Kabupaten Demak Jawa Tengah dengan nama pemilik bapak Supriyono. Aneka Jaya Snack merupakan usaha rumahan yang bergerak dibidang pangan khususnya berbagai macam olahan keripik yang berbahan dasar kacang-kacangan. Aneka jaya snack telah memproduksi berbagai macam produk olahan peyek tumpi yang beraneka ragam diantaranya : peyek tumpi, peyek kacang tanah, dan peyek reborn atau udang. Seiring berjalanya waktu, Aneka Jaya Snack juga berhasil menciptakan produk baru yang telah diinovasi melalui ide kreativitas, diantaranya : keripik peyek kacang hijau, keripik kacang tanah, keripik tempe, intip, uthuk cacing, dan kembang goyang.



Gambar 2. Penyampaian Materi Literasi Mitigasi Risiko oleh Dr. Andi Aina Ilmih, SH., MH.

Tahapan awal pelaksanaan pengabdian adalah kegiatan literasi mitigasi risiko disampaikan oleh Ibu Dr. Andi Aina Ilmih SH.,MH menyampaikan terkait jenis risiko, pengelolaan risiko, dan memahami betapa pentingnya mitigasi risiko ditempat kerja dan bagaimana dampaknya. Kegiatan ini juga menginformasikan risiko-risiko yang ada pada UMKM/ tempat kerja dan bagaimana solusi untuk penanganan sebelumnya apabila terkena dan setelah terjadi risiko. Selanjutnya juga membahas tindak lanjut kegiatan akan kami evaluasi sekaligus setiap bagian kerja mulai dari produksi, bahan baku, pakeging, pemasaran dan keuangan pada UMKM Aneka Jaya Snack desa Blerong, Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh karyawan UMKM Aneka Jaya Snack.

Pemateri kedua dalam kegiatan ini adalah Bapak Nur Rofik, SH.I. Pemateri ini terkait dengan pendampingan mitigasi risiko secara lebih spesifik mulai dari proses identifikasi & analisis masalah, perencanaan aksi dan evaluasi & tindak lanjut. Identifikasi risiko & analisis masalah pada UMKM bisa diketahui dengan menggali informasi dan diskusi dengan owner dan para karyawan. Sehingga dari situ diketahui beberapa risiko yang ada pada beberapa bagian sumber risiko. Selanjutnya perencanaan aksi karyawan diminta untuk memberikan penilaian



pada beberapa risiko yang. Untuk evaluasi & tindakan akan diketahui bagaimana cara penanganan risiko berdasarkan tingkat keparahan risiko yang terjadi.



Gambar 3. Kegiatan Pendampingan Mitigasi Risiko Bapak Nur Rofik, SH.I.

Pengabdian masyarakat ini difokuskan pada mitigasi risiko di UMKM Aneka Jaya Snack dengan menggunakan pendekatan PAR (*Partisipatory, Action, Researt*). Dalam kegiatan identifikasi dan analisis masalah para karyawan menjelaskan beberapa problem yang dihadapi pada berbagai bidang, mulai dari bidang keuangan, operasional, pemasaran dan SDM. Pemateri dibantu pengabdi selanjutnya melakukan meping berdasarkan hasil dari diskusi dan observasi dengan membuat *table risk register* yang menginterpretasikan sumber risiko, bentuk risiko dan kode. tujuannya agar supaya pendalaman risiko bisa dilakukan secara menyeluruh. Setelah proses diskusi dengan owner dan para karyawan terhadap risiko yang muncul dari sumber risiko terdapat 19 (sembilan belas) risiko (risk register) sebagai berikut:

Tabel 2. Registrasi Risiko

Sumber Risiko	Risiko	Kode
Risiko Keuangan	Pengeluaran mendadak untuk bahan baku	A1
	Penurunan permintaan akibat tren konsumen yang berubah	A2
	Tidak stabilan harga minyak goreng dan tepung,	A3
	Perubahan kebijakan pemerintah	A4
Risiko Operasional	Bahan baku terkena debu/ rambut	B1
	Kebersihan peralatan produksi	B2
	Proses penimbangan lama	B3
	Jari tergores dan terkena cipratan minyak	B4
	Peralatan produksi kurang baik	B5
	Takaran bahan baku kurang	B6
	Waktu produksi tidak tepat	B7
	Adonan tidak mengembang	B8
Risiko Pemasaran	Munculnya pesaing baru	C1
	Selera konsumen yang berubah	C2
	Terbatasnya akses ke saluran distribusi	C3
	Teknik pemasaran	C4
Risiko SDM	Kekurangan tenaga kerja saat permintaan meningkat	D1
	Konflik antar karyawan	D3



Setelah melakukan identifikasi dan analisis resiko diketahui beberapa risiko yang terdapat pada UMKM Aneka Jaya Snack. Selanjutnya pendamping memberikan kuisioner kepada pemilik dan para karyawan yang menjadi obyek penelitian. Kemudian para karyawan didampingi pengabdian memberikan skala berdasarkan sumber risiko serta kemungkinan berapa sering kejadian dan bagaimana tingkat keparahan apabila risiko terjadi. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keparahan dan kemungkinan terjadi dengan cara memberikan skala pada setiap resiko yang ada.

Tabel 3. Interval Skala

Skala	Tingkat Keparahan	Kemungkinan Terjadi
1	Sangat Kecil	Hampir Tidak Pernah
2	Kecil	Sangat Jarang
3	Sedang	Jarang
4	Besar	Sering
5	Sangat Besar	Selalu

Setelah dilakukan penilaian atas frekuensi (berapa sering) dan dampak risiko, diketahui dari 19 (sembilan belas) risiko yang teregistrasi dari sumber risiko ada 1 risiko sangat tinggi (ekstrim) dan 6 risiko tinggi. Adapun yang sangat khusus ditunjukkan pada risiko pemasaran khususnya pada selera konsumen (C2) yang berubah menjadi risiko dengan tingkat kepentingan tertinggi. Selanjutnya bisa dilihat pada peta risiko UMKM Aneka Jaya Snack pada table 5 dibawah ini:

Tabel 4. Peta Risiko UMKM Aneka Jaya Snack

		Dampak/Keparahan				
Skala		1	2	3	4	5
Kemungkinan	5			C3	C2	
	4			B4, C4	B3, A2, D4	
	3					
	2					
	1					

Hasil temuan berdasarkan penggunaan peta risiko, diketahui bahwa selera konsumen yang berubah (kode C2) merupakan termasuk risiko yang memiliki tingkat ekstrim dan segera mendapat perlakuan, hal tersebut diketahui dari peta risiko terdapat satu – satunya risiko yang berada pada kolom risiko ekstrim sesuai konfirmasi kolom. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan fakta bahwa pada UMKM Aneka Jaya Snack terjadi perubahan selera konsumen, yang dulunya konsumen membeli tetapi akhir-akhir ini konsumen sudah tidak dan mengurangi

komsumsinya. Dengan adanya perubahan selera konsumen Aneka Jaya Snack perlu melakukan penanganan khusus supaya resiko tersebut bisa ditangani dengan baik. Sedangkan proses penimbangan memakan waktu (B3), terbatasnya akses ke saluran distribusi (C3), penurunan permintaan akibat tren konsumen yang berubah (A2), kecelakaan kerja seperti tangan teriris, terkena cipratan minyak (B4), ketergantungan pada karyawan tertentu (D4), teknik pemasaran (C4) berada pada risiko tinggi. Respon terhadap risiko berdasarkan hasil analisis indeks risiko dan peta risiko, diketahui bahwa risiko krusial dalam usaha UMKM Aneka Jaya Snack di Kabupaten Demak adalah risiko pemasaran. Dalam peta risiko bersumber dari risiko perubahan selera konsumen merupakan risiko terkeritis. Adapun tindakan mitigasi yang bisa dilakukan diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5. Tindakan Mitigasi Risiko

Risiko	Kode	Tindakan Mitigasi
Selera konsumen yang berubah	C2	Evaluasi selera konsumen, produk dan harga
Proses penimbangan lama	B3	Menggunakan target dan prosedur yang benar
Terbatasnya akses ke saluran distribusi	C3	Mencari sebanyak-banyaknya distributor produk dan evaluasi
Penurunan permintaan akibat tren konsumen yang berubah	A2	Melakukan survei, evaluasi produk, harga menjalin hubungan baik dengan konsumen
Jari tergores dan terkena cipratan minyak	B4	Menggunakan kaos tangan dan pakaian <i>safety</i>
Ketergantungan pada karyawan tertentu	D4	Melakukan rotasi pekerjaan
Teknik pemasaran	C4	Menyesuaikan konsumen (offline/online)

Pengabdi melakukan analisis terhadap pelaksanaan program pengabdian ini dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi, baik sebagai pendukung maupun sebagai tantangan dalam keberhasilan kegiatan. Beberapa faktor pendukung yang turut menunjang keberhasilan program pengabdian ini antara lain: 1) Tingginya antusiasme dan motivasi peserta dalam memahami serta menerapkan ilmu manajemen risiko, khususnya dalam aspek mitigasi risiko. Hal ini tercermin dari partisipasi aktif dan konsistensi peserta dalam mengikuti seluruh rangkaian literasi, mulai dari sesi teori, praktik, hingga proses pendampingan. 2) Terjalannya komunikasi yang intens dan bersifat kekeluargaan antara tim pelaksana dan peserta, yang sangat memudahkan proses pendampingan. Kemudahan komunikasi ini turut didukung oleh pemanfaatan media sosial seperti WA, yang memungkinkan peserta menyampaikan kendala dan pertanyaan secara langsung. 3) Adanya keterbukaan dan koordinasi yang efektif antara tim pengabdi dengan para karyawan serta owner, yang sangat membantu kelancaran seluruh rangkaian kegiatan. 4) Pelaksanaan kegiatan observasi,

workshop, dan pendampingan yang berlangsung dengan lancar dan dalam suasana yang kondusif, sehingga menciptakan suasana belajar yang baik bagi semua pihak yang terlibat.

Meskipun demikian, pelaksanaan kegiatan ini masih menghadapi sejumlah kendala yang memerlukan solusi jangka panjang. Beberapa tantangan yang diidentifikasi antara lain: 1) Keterbatasan kualitas sumber daya manusia, yang disebabkan oleh latar belakang pendidikan sebagian besar peserta bukan berasal dari jenjang strata satu, sehingga menimbulkan perbedaan tingkat pemahaman terhadap materi yang disampaikan. 2) Belum tersedianya sistem manajemen risiko yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, yang seharusnya menjadi pedoman dalam perencanaan mitigasi risiko secara berkelanjutan. 3) Masih dibutuhkannya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia, guna mendukung profesionalisme serta efektivitas kerja yang lebih optimal dalam pengelolaan UMKM.



Gambar 4. Kegiatan Operasional Harian UMKM Aneka Jaya Snack

## SIMPULAN

Pada pengabdian ini terdapat 19 risiko yang teregistrasi dari sumber risiko. Adapun beberapa risiko berasal dari risiko keuangan, risiko operasional, risiko pemasaran dan risiko SDM. Adapun risiko pemasaran khususnya pada selera konsumen yang berubah menjadi risiko dengan tingkat ekstrim. Faktor risiko ekstrim yang terdapat pada pengabdian ini adalah selera konsumen yang berubah. Hasil temuan sesuai dengan kondisi UMKM dimana dalam kegiatan pemasaran menemukan beberapa ketidak efektifan sehingga berdampak pada selera konsumen berubah. Pada penjualan harian biasanya dalam sehari bisa menjual produk rata-rata sebanyak 250 pcs, tetapi pada bulan Oktober 2024 penjualan harian dibawah 250 pcs setiap hari. Sehingga barang yang tersisa di gudang lebih lama dari biasanya dalam penjualan. Melalui pengabdian Masyarakat yang kami lakukan, para karyawan pada UMKM Aneka Jaya Snack mengapresiasi dan mengucapkan terimakasih kepada tim pengabdi karena difasilitasi untuk menerima materi dan dampingan mitigasi risiko. Pelaksanaan pendampingan dimulai dari komunikasi dengan

owner UMKM Aneka Jaya Snack yang bersedia ditempati untuk melakukan pengabdian, kemudian memastikan berbagai pemateri baik dari kalangan paraktisi dan akademi untuk memiliki komitmen dalam proses kegiatan literasi dan pendampingan mitigasi risiko. Kemudian dilanjutkan beberapa kegiatan langsung dalam pendampingan mitigasi risiko mulai pendataan karyawan pada setiap bagian. Dengan diberikannya pendampingan dalam mitigasi risiko maka permasalahan/risiko yang dirasa sulit diselesaikan akan diberikan saran dan solusi dalam praktik proses mitigasi risiko.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Agus , A., Nabiela , L., Noor , W., Muchammad , U. H., Ridwan , K. A., Siti , R. A., . . . Marzuki Wahid. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI.
- Budi , D., & Ahmad , B. M. (2022). Perancangan Mitigasi Risiko Krusial Pada UMKM Keripik di Sumatera Utara Dengan Pendekatan Transdisipliner. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 107-124. <https://doi.org/10.30868/ad.v6i01.2260>
- Dinkop UMKM Jateng. (2023.). *PeRSADA - Portal Satu Data - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah*. PeRSADA - Portal Satu Data - Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah. <https://satudata.dinkop-umkm.jatengprov.go.id/data/umkm-kabkota>
- Haryo, L. (2023, Agustus 24). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Retrieved from ekon.go.id: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Rudi , S., & Martinus , E. S. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Keuangan Pada UMKM Batik Selama Pandemi Covid-19. *Tekmulogi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 50-58. <https://doi.org/10.17509/tmg.v3i2.34289>
- Supriyanto. (2024). Wawancara pribadi. 4 Mei 2024, Demak.